

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi manusia. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah sebuah bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi masing-masing individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, baik masyarakat, bangsa maupun negara. Didalam pendidikan bertujuan untuk menuntut terwujudnya manusia yang berkualitas, cerdas, beriman, berilmu pengetahuan teknologi dan berakhlakul karimah, maka perlu pengamatan dari segi aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan tersebut.¹

Pendidikan bagi sebuah bangsa adalah sebuah hal yang tak bisa dilepaskan dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi salah satu tolok ukur dari kualitas sebuah negara. Kualitas pendidikan yang dijalankan oleh sebuah negara maka akan mempengaruhi sumber daya manusia sebuah negara yang kelak akan menjadi penerus dari sebuah bangsa. Dengan demikian bisa kita katakan bahwa kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan kondisi sebuah negara.

¹ Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," 61.

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting bagi tegaknya suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Melalui pendidikan bangsa akan mampu menjaga martabat. Pendidikan bukan hanya membahas tentang aspek intelektual akan tetapi memuat pula tentang aspek moral, perilaku dan karakter.³ Sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang pada hakikatnya adalah cara transformasi ilmu dari seorang guru kepada para peserta didik melalui sebuah aktifitas yang sering disebut dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah baik dalam lingkup formal maupun non-formal. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan

² *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2.

³ Siswati, Cahyo Budi Utomo, and Abdul Muntholib, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018," 2.

nyata seseorang.⁴ Pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara menyeluruh yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terciptanya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵ Karakter diilustrasikan laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” atau karakter akan menjadi lebih kuat dan akan terwujud menjadi kebiasaan (habit).⁶ Menggambarkan otot sebagai karakter (sesuatu yang sudah dimiliki manusia) merupakan model yang tepat.

Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Sedangkan pendidikan karakter dalam islam adalah sebuah proses membentuk akhlaqul karimah, kepribadian dan watak yang baik serta bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya didunia yakni menjalankan perintah-Nya dan menjahuin larangan-Nya.⁷

Di dalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun yang menurut logat diartikan budi pekerti,

⁴ sukayat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, 8.

⁵ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 23.

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, 24.

⁷ Syamsul Kurniawan, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM (Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al Karimah),” 199.

perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang artinya pencipta, dan makhluk yang artinya yang diciptakan. Dengan demikian, maka kita simpulkan bahwa dalam Islam, karakter yang dikenal dengan akhlak adalah bagaimana tabiat seseorang kepada sang khalik.

Salah satu upaya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya komunikasi yang efektif didalamnya yaitu komunikasi yang baik antara guru dan murid, sehingga diantara keduanya saling memahami hak dan kewajiban masing-masing. Dengan demikian selain kegiatan belajar mengajar akan berhasil, maka timbul pula rasa saling menghargai satu sama lain. Seorang siswa dalam mencari ilmu seharusnya memperhatikan beberapa hal yang perlu dipersiapkan didalamnya. Diantaranya adalah harus mempunyai niat atau tekad yang kuat dan bagus. Niat yang ikhlas di dalam hatinya. Niat semata-mata hanya ingin belajar karena Allah Swt. Selain itu seorang siswa juga harus mempunyai adab atau etika yang baik dalam usahanya menuntut ilmu.⁸

Pada dewasa ini, pendidikan karakter banyak dianggap orang akan lebih banyak porsi pemberiannya jika orang tua memilih pendidikan bagi anaknya di madrasah-madrasah yang ada di sekitar mereka. Madrasah ini dianggap akan memberikan dan memberntuk anaknya sesuai dengan kaidah yang ada dalam Islam. namun pada kenyataannya tidak hanya madrasah saja yang memberikan pendidikan karakter, sekolah-sekolah umum juga sudah menerapkan pendidikan karakter seperti di SMA maupun SMK.

⁸ Baihaqi, "Adab Peserta Didik Terhadap Guru Dalam Tinjauan Hadits," 62.

Salah satu sekolah umum yang penulis amati keberadaannya sejak lama adalah SMK Al-Huda Kota Kediri. Sekolah ini menjadi salah satu contoh tren positif sekolah di mata masyarakat. Di mana sama dengan kebanyakan sekolah yang ada dengan porsi pemberian pendidikan umum lebih banyak maka masyarakat menganggap bahwa sekolah ini adalah tempat yang tepat bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di SMK Al-Huda Kota Kediri ini.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, penulis mendapatkan satu pemandangan bahwa siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri ini sudah sangat mencerminkan budaya religius, dimana kepribadian mereka seperti sudah menjadi satu kebudayaan tersendiri bagi mereka. Tidak hanya itu, saat jam pelajaran memasuki waktu pelajaran kelas dimulai, maka tanpa adanya perintah peserta didik dengan kesadaran sendiri langsung bersiap untuk masuk kelas dan berdoa bersama karena itu adalah sebagai bentuk adab atau penghormatan untuk menyambut guru yang akan mengajar dikelas, kemudian membaca asmaul husna, dan sholat dhuha berjamaah. Tidak hanya itu, saat pembelajaran sedang berlangsung, penulis juga menyaksikan toleransi yang patut mendapatkan apresiasi untuk mereka, dimana siswa sangat menghormati kawan mereka yang berbeda pendapat dengannya. Selain itu, jarang sekali ditemui peserta didik yang tidak memiliki sopan santun terhadap guru maupun teman sebayanya, Tidak salah juga jika banyak masyarakat memilih SMK Al-Huda Kota Kediri ini untuk dijadikan sekolah untuk anak-anak mereka.

Dari uraian paparan data diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini peneliti

untuk melakukan penelitian di lembaga terkait dan akan disajikan dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMK Al-Huda Kota Kediri”.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat terbentuk beberapa rumusan yang menjadi pokok permasalahan di penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri?
2. Apa saja kendala guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri?
3. Bagaimana solusi yang diberikan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri
2. Mengetahui kendala dan solusi yang diberikan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri
3. Mengetahui apa saja solusi yang diberikan guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter terutama upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah secara langsung maupun tidak langsung pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan mampu memberikan masukan atau kontribusi positif dalam upaya membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri dengan diiringi sarana dan prasarana yang memadai.
 - b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik untuk menggunakan strategi atau metode tepat dalam upaya pembentukan karakter religius dalam diri siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.
 - c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai cara membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.

D. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi konsep sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti, adapun definisi konsepnya sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan perilaku yang berkaitan atau berkenaan dengan guru memegang posisi tertentu dalam sebuah madrasah yang mana guru sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi peserta didik.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini berujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang dan penelitian yang terdahulu. Dengan ini, dapat diketahui perbedaan dan persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu.

Penelitian pertama adalah Lukman Hakim Mauluda, dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo” pada tahun 2018. Focus penelitian ini pada peran guru dalam membentuk karakter religious anak. Hasil penelitian ini pembentukan karakter religious menggunakan

konsep guru sebagai contoh dan penasihat, membiasakan senyum, salam, sapa, berkata jujur dan menjaga lingkungan, serta diawali dengan menghafal juz 30 kemudian shalat berjamaah.⁹

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah, pertama penelitian ini merupakan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua, pada penelitian terdahulu tujuannya meningkatkan karakter religius anak, sedangkan penelitian sekarang adalah membentuk karakter religius siswa. Ketiga, objek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, sedangkan pada penelitian sekarang adalah guru dan siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.

Penelitian kedua, Tia Indrianti dengan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” pada tahun 2020. Focus penelitian ini yakni, peran orangtua dalam membentuk karakter anak didesa kedaton. Hasil penelitian mengatakan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan system pendidikan dini, melakukan system pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.¹⁰

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, pertama penelitian ini merupakan peran orangtua dalam membentuk karakter anak, sedangkan

⁹ Mauluda, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatulloh Kota Probolinggo.”

¹⁰ Indrianti, “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batnghari Nuban Lampung Timur.”

penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter religius belajar siswa. Kedua, objek yang digunakan penelitian ini yaitu anak di desa kedaton induk kecamatan Batanghari nuban lampung timur, sedangkan penelitian sekarang yakni guru dan siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.

Penelitian ketiga, Farah Alfian Ghofar Rahmat dengan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas” focus penelitian ini yaitu peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini peran guru dalam membentuk karakter siswa, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, innovator, dinamisator, suri tauladan, evaluator.¹¹

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, pertama penelitian ini merupakan peran guru dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua penelitian ini dilakukan di MIN 3 Kembaran Banyumas, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMK Al-Huda Kota Kediri.

Penelitian keempat, Sandi Pratama dengan skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Fullday School (Studi Fenomonologi di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa)” focus penelitian ini yaitu pembentukan karakter peserta didik dalam full day school. Hasil penelitian ini, Proses pendidikan kartakter di Sekolah Alam Insan Kamil melalui pembelajaran Full day school dapat membentuk karakter siswa diantaranya : Karakter keagamaan, karakter Kebangsaan, dankarakter Kemanusiaan. Karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh dari pagi hari sampai

¹¹ Rahmat, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN Kembaran Banyumas.”

sore hari di sekolah. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), menuju kebiasaan (habit).¹²

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, pertama penelitian ini merupakan pembentukan karakter peserta didik melalui program full day school, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter religius belajar siswa. Kedua, objek yang digunakan penelitian ini yaitu anak di sekolah alam insan kamil kabupaten gowa, sedangkan penelitian sekarang yakni guru dan siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.

¹² Pratama, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Fullday School (Study Fenomonologi Di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa)."